

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGOTA ENJUKU
BERGABUNG KEDALAM TEATER ENJUKU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra



Disusun Oleh:

BUYUNG RAZAK

2008110006

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Buyung Razak

NIM : 08110006

Tanda tangan :

Tanggal : 25 Juli 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Buyung Razak

NIM : 081 10006

Program Studi : S1

Judul Skripsi : Faktor –faktor yang mempengaruhi anggota enjuku bergabung
kedalam teater enjuku

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2012 pada
Program Studi S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Yessy Harun, M.Pd ()

Pembaca : Erni Puspitasari, M.Pd ()

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, MA ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2012.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Yessy Harun, M.Pd ()
Pembaca : Erni Puspitasari, M.Pd ()
Ketua Penguji : Purwani Purawiardi, M.Si ()

Disahkan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2012

Ketua program studi



Hari Setiawan, MA

Dekan



Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Faktor – faktor yang mempengaruhi anggota enjuku bergabung kedalam teater enjuku**” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari betul bahwa dalam diri penulis masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, namun berkat adanya dukungan dan kontribusi baik moril maupun materiil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas dasar hal tersebut maka izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti baik pada saat perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Yessy Harun, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd, selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran serta kritik yang sangat berguna kepada penulis.
3. Purwani Purawardi, M.Si, selaku Ketua Sidang
4. Bapak Syamsul Bachri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra
5. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang
6. Para Dosen Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya yang sangat berguna, khususnya Ibu Sari Kartika, S.S selaku Dosen PA

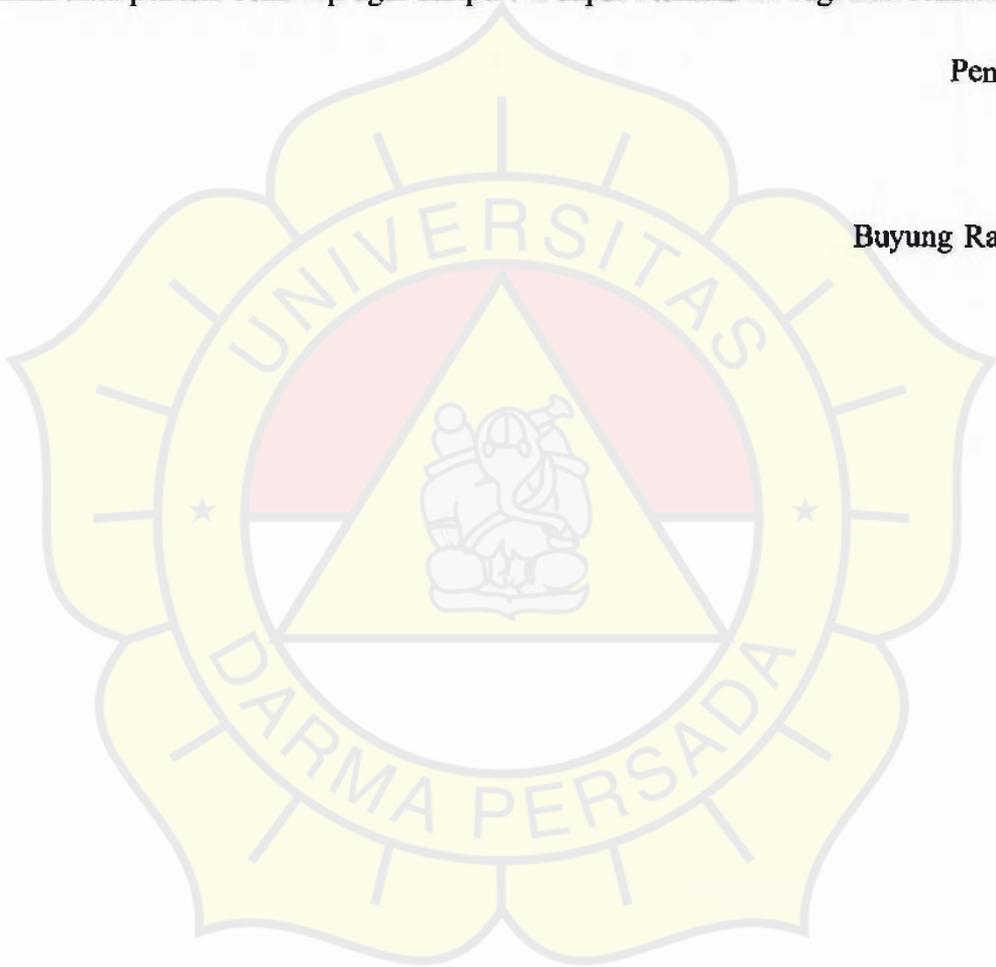
7. Segenap seluruh karyawan Universitas Darma Persada, terutama Kesekretariatan Fakultas Sastra dan Perpustakaan yang telah membantu penulis dari awal masuk kuliah sampai penyusunan skripsi ini selesai

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Buyung Razak



ABSTRAKSI

NAMA : Buyung Razak
JURUSAN : Sastra Jepang
JUDUL SKRIPSI : Faktor – faktor yang membuat Anggota khususnya yang mengambil jurusan bahasa Jepang di Universitas bergabung ke dalam Teater Enjuku

Teater Enjuku adalah Teater mahasiswa berbahasa Jepang yang mempunyai tujuan sebagai tempat latihan para mahasiswa menuju dunia kerja. Setiap tahunnya, teater enjuku menampilkan sebuah pertunjukan musikal yang bertemakan cerita rakyat Jepang dan diselenggarakan di Gedung Kesenian Jakarta. Pada pelaksanaannya, teater enjuku mempunyai suatu manajemen yang dikenal dengan Enjuku no Kokoro dan Hourensou. Teater enjuku sudah menginjak tahun ketiga sejak tahun 2009 lalu. Setiap tahunnya anggota enjuku semakin meningkat.

Salah satu faktor yang membuat anggota enjuku ingin bergabung adalah pertama karena adanya acara *Nihon no matsuri* tahun 2008, kedua karena menyukai budaya dan bahasa Jepang, dan yang ketiga karena tertarik pada Seni Teater dan Seni Musik yang ada pada Teater Enjuku itu sendiri.

Kata Kunci:

Teater Enjuku, Anggota Enjuku, Mahasiswa Jurusan bahasa Jepang

概要

名前 : ブユン ラザク
専攻 : 日本文学
論文タイトル : 劇団 EN 塾の日本語の大学生のメンバーが参加する要因

EN 塾は日本語の大学生の劇団で仕事の世界の練習の場所と言う目的。毎年、EN 塾はジャカルタ芸術劇団で日本の昔話のミュージカルを演劇する。EN 塾の心と報連相というあるマナジエメンを呼ぶ。2009 年から今まで EN 塾はもう3年間存在している。毎年、EN 塾のメンバーが増えて来ている。

最近、EN 塾のメンバーが参加したい要因が分かって来ている、まず、2008 年に日本の祭りに参加し、日本の文化と日本語が好きになり、最後はおんがくのことやえんげきも好になったからである。

キーワード :

劇団 EN 塾、EN 塾のメンバー、日本語の大学生

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TEATER ENJUKU	
2.1 Sejarah dan Tujuan berdirinya Teater Enjuku	10
2.2 Manajemen yang digunakan Teater Enjuku	17
a. Enjuku no Kokoro	19
b. HouRenSou	24
2.3 Penampilan Teater Enjuku	30

**BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGOTA
ENJUKU BERGABUNG KEDALAM TEATER ENJUKU**

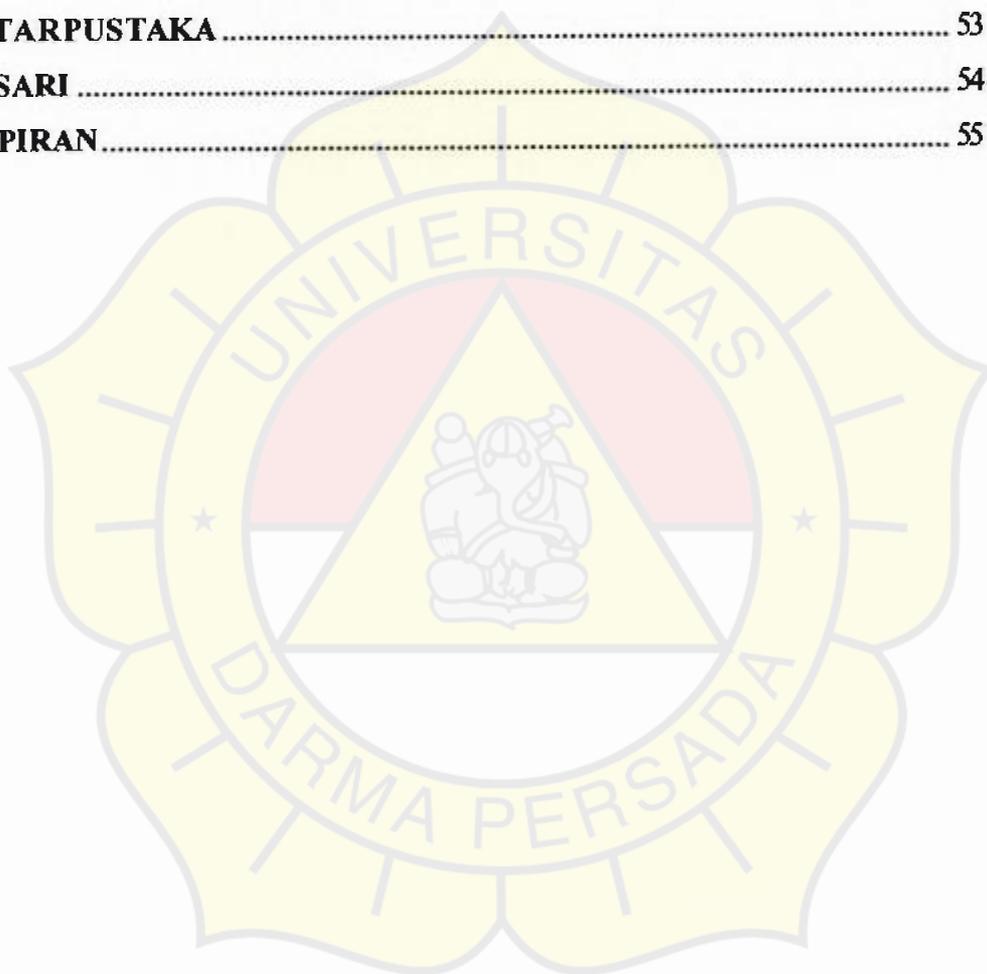
3.1 Faktor pendukung anggota enjuku bergabung kedalam teater enjuku..... 40
3.2 Manfaat bergabung kedalam teater enjuku..... 45
3.3 Hasil penelitian data..... 48

BAB IV KESIMPULAN 51

DAFTAR PUSTAKA 53

GLOSARI 54

LAMPIRAN 55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Budaya dalam pengertian yang luas adalah pancaran daripada budi dan daya. Seluruh apa yang dipikir, dirasa dan direnung diamalkan dalam bentuk daya menghasilkan kehidupan. Budaya adalah cara hidup sesuatu bangsa atau umat. Budaya tidak lagi dilihat sebagai pancaran ilmu dan pemikiran yang tinggi dan murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan peradaban. Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Koentjoroningrat (1986), kebudayaan dibagi ke dalam tiga sistem, pertama sistem budaya yang lazim disebut adat-istiadat, kedua sistem sosial di mana merupakan suatu rangkaian tindakan yang berpola dari manusia. Ketiga, sistem teknologi sebagai modal peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaniahnya. Berdasarkan konteks budaya, ragam kesenian terjadi disebabkan adanya sejarah dari zaman ke zaman. Jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok pendukung yang memiliki fungsi berbeda. (*Budaya*, 2004)

Seni merupakan perwujudan dari ekspresi dan kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung

unsur keindahan. Saat ini seni/kesenian lebih dikaitkan dengan tontonan. Wujud seni itu sendiri bermacam – macam, mulai dari seni tari, seni musik maupun seni teater. (*Seni*, 2004)

Kata Teater berasal dari bahasa Yunani, *Teatron* yaitu Tempat Pertunjukan. Teater adalah cabang dari seni pertunjukan yang berkaitan dengan akting/seni peran di depan penonton dengan menggunakan gabungan dari ucapan, gestur (gerak tubuh), mimik, boneka, musik, tari dan lain-lain. Teater bisa juga diartikan mencakup Gedung, Pekerja (Pemain dan Kru Panggung), sekaligus kegiatannya. Sementara itu, ada juga yang mengartikan teater sebagai semua jenis bentuk tontonan, baik di panggung maupun di arena terbuka. Jika peristiwa tontonan mencakup ‘tiga unsur’ (bersama, saat dan tempat) atau ‘tiga kekuatan’ (pekerja, tempat dan penonton) maka peristiwa tersebut adalah Teater.

Dewasa ini, banyak orang menyimpulkan bahwa bermain teater juga adalah bermain drama. Namun, antara teater dan drama itu sendiri mempunyai perbedaan. Kata “drama” juga berasal dari bahasa Yunani, *Draomai* yaitu Bertindak/ Berlaku/ Beraksi. Namun pengertian drama lebih dihubungkan dengan karya sastra. Drama juga bisa diartikan Naskah Lakon. Karena drama sering dihubungkan dengan sastra, lalu apa yang dimaksud dengan Sastra Drama? Sastra Drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang tercipta dari konflik batin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Konsep dasar penulisan dalam cerita dari drama tersebut berawal dari hakikat “sebab” dan “akibat”. (Riantarno, 2003, p. 17-19)

Drama biasanya menampilkan hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para penonton diajak untuk seolah-olah ikut menyaksikan dan merasakan kehidupan dan kejadian dalam masyarakat. Drama pun ada bermacam – macam jenis nya sesuai dengan isi cerita yang ditampilkan. Misalnya seperti drama tragedi yaitu drama yang menceritakan tentang kesedihan atau isi ceritanya berakhir duka. Contoh drama tragedi ini bisa kita saksikan dalam cerita “*Hamlet*” dan “*Romeo And Juliet*” karya William Shakespeare. Ada pula drama yang sangat jauh berbeda dengan drama tragedy yaitu drama komedi. Drama

komedi ialah drama yang berisi kisah atau cerita lucu, cerita yang penuh dengan tawa dan sukacita sehingga membuat penonton tertawa. Di Indonesia drama ini sering kita jumpai, seperti "Ketoprak Humor" dan "Srimulat". Selain itu juga, terdapat sebuah drama yang berisi gabungan antara drama tragedy dan komedi, yaitu drama tragikomedi. Drama ini berisi drama yang mengundang tawa namun di akhir cerita drama ini berakhir dengan duka atau kesedihan. Ada juga drama yang tidak jauh berbeda dengan drama tragedi, namun isi ceritanya berbeda yaitu Melodrama.

Melodrama adalah drama yang isi ceritanya dapat membuat para penonton menguras air mata. Biasanya cerita dalam melodrama dipadu dengan musik agar pesan yang dimainkan diterima oleh penonton. Melodrama memang berisikan kesedihan namun ceritanya berakhir dengan bahagia (*Happy Ending*). Ada pula drama yang mungkin banyak orang sering salah menyebutnya, yaitu Parodi. Parodi merupakan drama yang isinya menceritakan tentang fakta yang diputarbalikan sehingga mengundang tawa para penonton. Jadi sering orang menganggap bahwa parodi adakah komedi, namun antara parodi dan komedi terdapat perbedaan. Walaupun drama lekat dengan dialog namun ada juga drama yang dimainkan tanpa dialog, yaitu *Farce*.

Farce ialah drama yang hanya berupa gerakan, tidak ada dialog dan disajikan secara berlebihan atau tidak wajar, sedangkan bentuk penyajiannya berupa karikatural. Dalam ceritanya biasanya dipadukan dengan musik yang sesuai dengan bentuk perasaan yang sedang dimainkan atau yang sedang berlangsung. Sate, yaitu drama yang berisikan cemoohan atau ejekan tentang tokoh atau keadaan. Di Indonesia, drama ini bisa kita jumpai di acara "Sentilan dan Sentilun" yang disiarkan di salah satu acara di televisi nasional. Walau dalam drama menggunakan dialog, dalam Opera dialog tersebut diganti dengan sebuah nyanyian. Opera merupakan jenis drama lainnya yang seluruh pemainnya memiliki teknik menyanyi yang berkualitas dan dalam pertunjukannya dilengkapi dengan orkestra, biasanya para pemain opera membawakannya dengan nada suara tinggi sehingga drama ini menjadi mewah. Jenis drama lainnya yaitu

Musikal. Musikal merupakan drama yang seluruh isinya diiringi dengan music, bahkan beberapa dialognya diubah menjadi sebuah lagu sehingga drama ini menjadi lebih menarik. Isi drama inipun berbeda – beda, ada yang berisikan tragedy, komedi maupun keduanya. (Riantiarno, 2003, p. 19 –21)

Di Indonesia, kini makin banyak kelompok teater atau orang – orang menggunakan drama musikal sebagai jenis pertunjukan drama. Contohnya drama musikal terkenal yang isi ceritanya diambil dari sebuah Novel yang sebelumnya telah dibuat Film dengan judul yang sama yaitu “Laskar Pelangi”. Teater – teater lainnya di Jakarta banyak yang menggunakan drama musikal sebagai pertunjukannya misalnya cerita “*SIE JIN KWIE*” yang ditampilkan oleh Teater Koma pada beberapa waktu lalu. Di Jakarta, khususnya di kalangan mahasiswa jurusan bahasa Jepang sering sekali terdengar nama Teater Enjuku, yaitu sebuah teater berbahasa Jepang yang mempertunjukan sebuah drama musikal. Unikny dari teater Enjuku adalah teater Enjuku hanya beranggotakan mahasiswa yang belajar bahasa Jepang di Perguruan Tinggi di Jakarta. Walaupun teater Enjuku hanya beranggotakan mahasiswa, namun teater Enjuku sangat berbeda dengan teater yang ada di Perguruan Tinggi. Teater Enjuku memang teater mahasiswa, namun teater Enjuku selalu tampil layaknya teater profesional sehingga teater Enjuku-pun sekarang mulai dikenal oleh masyarakat umum terutama kalangan mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Jakarta. Teater Enjuku sendiri sudah menampilkan 3 pertunjukan utama yang dimulai pada tahun 2009 dengan menggunakan bahasa Jepang. Kini muncul banyak pertanyaan apa itu Teater Enjuku dan mengapa kini banyak peminatnya? Mengingat Teater Enjuku baru didirikan pada tahun 2009.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Banyaknya komunitas budaya asing di Indonesia pada masa kini menyebabkan sejumlah pertanyaan bagaimana suatu komunitas budaya luar begitu diminati banyak orang, khususnya budaya Jepang. Pada pembahasan ini, penulis mengangkat tema yaitu Teater Enjuku, karena sekarang ini teater Enjuku begitu diminati banyak orang terutama di kalangan mahasiswa

jurusan bahasa Jepang dan orang – orang Jepang yang tinggal di Indonesia khususnya Jakarta. Pada hal ini banyak faktor – faktor yang diketahui mengapa banyak orang yang berminat pada teater Enjuku ini. Maka dari itu, penulis mengangkat tema ini dengan mengidentifikasi beberapa masalah seperti:

- a. Teater Enjuku sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan budaya Jepang di Indonesia
- b. Teater Enjuku menjadi tempat pelatihan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa Jepang di dunia kerja nantinya
- c. Faktor yang membuat mahasiswa jurusan bahasa Jepang ingin bergabung kedalam teater Enjuku.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Dewasa ini, begitu banyak jumlah peminat Teater Enjuku khususnya para mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Jakarta. Teater Enjuku adalah teater mahasiswa berbahasa Jepang yang beranggotakan para mahasiswa, maka dari itu penulis membatasi masalah dalam skripsi ini berdasarkan atas minat para anggota Enjuku yang belajar bahasa Jepang di Perguruan Tinggi di Jakarta.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah pada:

- a. Bagaimana budaya Jepang yang berupa teater bisa masuk ke Indonesia?
- b. Kapan dan Bagaimana Teater Enjuku berdiri?
- c. Mengapa mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Jakarta begitu berminat kepada Teater mahasiswa berbahasa Jepang Enjuku?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Memperkenalkan Enjuku pada masyarakat luas, umumnya mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Jakarta
- b. Memperkenalkan metode kerja yang digunakan Enjuku pada masyarakat umum
- c. Mengetahui faktor penyebab Teater Enjuku begitu diminati mahasiswa jurusan bahasa Jepang

1.6 LANDASAN TEORI

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur - struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan, yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga

dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. (Kelompok Mahasiswa Etnomusikologi. 2010. P3-4)

Seni merupakan perwujudan dari ekspresi dan kreativitas manusia. Menurut Ensiklopedia Indonesia, Seni adalah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan bentuknya, orang senang melihat dan mendengar. Menurut Aristoteles, Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Menurut Ki Hajar Dewantara, Seni adalah indah, menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Menurut Akhdiat K Mihardja, Seni adalah kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya, yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerimanya. Menurut Erich Kahler, Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan symbol atau kiasan tentang keutuhan "dunia kecil" yang mencerminkan "dunia besar".

Drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama juga bisa diartikan kegiatan yang mencakup kualitas komunikasi, situasi, *action* (segala yang terlihat di pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (*exciting*), dan ketegangan pada para pendengar. Menurut Moulton, drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*Life Presented Inaction*). Menurut Ferdinand Brunetierre, drama haruslah melahirkan kehendak dengan *action*. Menurut Balthazar Vallhagen, drama adalah kesenian melukiskan sifat manusia dengan gerak.

1.7 METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penulisan ini digunakan metode studi pustaka, dengan mempelajari buku-buku dan berbagai macam modul yang berhubungan dengan penulisan ini dan dari situs-situs internet, serta yang

terpenting yaitu penelitian ke lapangan dengan cara mewancarai anggota Enjuku guna mengetahui alasan para anggota Enjuku bergabung kedalam teater Enjuku dan manfaatnya.

1.8 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Sebagai salah satu panduan dasar kerja bagi masyarakat khususnya mahasiswa Indonesia di perusahaan Jepang
- b. Sebagai bahan pengetahuan yang bermanfaat bagi khalayak umum yang ingin bekerja di perusahaan Jepang
- c. Dapat berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Perguruan Tinggi Darma Persada dalam penulisan skripsi

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini terdiri dari empat bab sebagaimana berikut ini:

BABI : PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Perumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Landasan Teori
- 1.7 Metode Penelitian
- 1.8 Manfaat Penelitian
- 1.9 Sistematika Penulisan

BAB II : TEATER ENJUKU

- 2.1 Sejarah dan Tujuan berdirinya Teater ENJUKU
- 2.2 Metode yang digunakan Teater Enjuku
- 2.3 Penampilan Teater Enjuku

BAB III : Faktor yang mempengaruhi anggota Enjuku bergabung kedalam Teater Enjuku

- 3.1 Faktor pendukung anggota Enjuku bergabung ke dalam Teater Enjuku
- 3.2 Manfaat Anggota bergabung di Teater Enjuku
- 3.3 Temuan Lain

BAB IV : KESIMPULAN

